PENGENDALIAN INTERN DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN KREDIT UNTUK MENGURANGI RESIKO PIUTANG PADA UD.MULUR JAYA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UNP Kediri

Oleh :

QUEEN RETNO AQUINO
NPM. 10.1.01.04.0168

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2014

Skripsi oleh :

QUEEN RETNO AQUINO
NPM. 10.1.01.04.0168

Judul :

PENGENDALIAN INTERN DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN KREDIT UNTUK MENGURANGI RESIKO PIUTANG PADA UD.MULUR JAYA

Telah Diseminarkan dan Disetujui untuk Dilanjutkan
Guna Penulisan Skripsi / Tugas Akhir
Jurusan : PEA FKIP UNP Kediri

Kediri, 3 Oktober 2014

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Rr. Forijati, S.E., M.M	Linawati, S.Pd., M.Si
NIDN. 0028016701	NIDN. 0708048501

Skripsi oleh :

QUEEN RETNO AQUINO
NPM. 10.1.01.04.0168

Judul :

PENGENDALIAN INTERN DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN KREDIT UNTUK MENGURANGI RESIKO PIUTANG PADA UD.MULUR JAYA

Telah Diseminarkan dan Disetujui untuk Dilanjutkan
Guna Penulisan Skripsi / Tugas Akhir
Jurusan : PEA FKIP UNP Kediri

Kediri, 3 Oktober 2014

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

1.Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.

2.Penguji I : Dr. Rr. Forijati, S.E., M.M

3. Penguji II : Linawati, S.Pd., M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

PENGENDALIAN INTERN DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN KREDIT UNTUK MENGURANGI RESIKO PIUTANG PADA UD.MULUR JAYA

QUEEN RETNO AQUINO
NPM. 10.1.01.04.0168

FKIP – Pendidikan Ekonomi Akuntansi
Dosen Pembimbing I : Dr. Rr. Forijati, S.E.,M.M
Dosen Pembimbing II : Linawati, S.Pd.,M.Si.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Suatu perusahaan yang telah berjalan akan selau melakukam monitoring terhadap segala kegiatannya maupun hasilnya. Manajemen harus selalu melihat, meneliti, menganalisa dan mengambil keputusan atas laporan-aporan yang diterimanya. Laporan tersebut digunakan sebagai dasar keputusan untuk mengendalikan maupun mengarahkan segala aspek kegiatan perusahaan. Hanya dengan pemeriksaan yang terus berkesinambungan dan menganalisa laporan serta catatan-catatan dari mana laporan tersebut diperoleh, manajemen dapat meletakkan kepercayaan terhadap laporan yang akan digunakan dan diperlukan**.**

Pemeriksaan terus menerus dan analis laporan serta catatan disebut Sistem Pengendalian Intern (SPI). Dengan SPI dapat dilakukan sebagai berikut : (a) mengamankan sumber-sumber dari keborosan, krcurangan dan ketidak efisiensian, (b) meningkatkan ketelitian dan dapat dipercayainya data akuntansi, (c) mendorong ditaati dan dilaksanakannya kebijakan perusahaan, (d) meningkatkan efisiensi.

Salah satu aktivitas utama dari suatu perusahaan adalah penjualan. Penjualan dapat dilakukan secara tunai maupun kredit. Dalam rangka memperluas dan memperbesar omzet perusahaan banyak dilakukan penjualan kredit.

Penelitian ini dilaksanakan pada UD.Mulur Jaya dengan tujuan dapat memberikan gambaran yang jelas sejauh mana pelaksanaan pengendalian intern dalam sistem dan prosedur penjualan kredit adanya kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam penerapannya.

Dari pembahasan prosedur penjualan kredit oksigen pada UD.Mulur Jaya diusulkan beberapa perubahan terutama pada pemisahan fungsi maupun tugas urusan administrasi dan keuangan serta ditambahkannya urusan kredit untuk mengurangi terjadinya resiko penumpukan piutang**.**

Kata kunci: Pengendalian Intern, Sistem Informasi Akuntansi, penjualan kredit, mengurangi piutang.

I. LATAR BELAKANG

Lingkungan bisnis pada akhir-akhir ini mengalami perubahan yang cepat dan berkelanjutan. Hal ini menuntut para pelaku bisnis untuk bertindak cepat guna merespon perubahan tersebut agar perusahaan tersebut tetap dapat bertahan hidup dan memiliki daya saing yang tinggi. Untuk meaksanakan aktivitas tersebut, para pelaku bisnis dari pihak luar perusahaan (pelanggan, pemegang saham, kreditur, bank, kantor pajak) dan pihak manajemen perusahaan (pimpinan, direksi, kepala bagian, pengawas) membutuhkan informasi dari sebuah sistem informasi yang dapat memproses data transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk perencanaan, pengendalian dan pengoperasian bisnis. Sistem ini disebut sistem informasi akuntansi yang menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan saat ini melihat kondisi negara Indonesia yang penuh dengan kerawanan di bidang politik dan tingginya tingkat korupsi yang mengakibatkan meningkatnya berbagai macam resiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan.

Pada era globalisasi dengan tersedianya sarana telekomunikasi yang luas dan canggih, perekonomian berkembang sangat besar diikuti persaingan antar perusahaan yang ketat dalam dunia perdagangan dimana masing-masing perusahaan bersaing untuk dapat menjual produk dengan volume yang besar dengan harapan dapat memperoleh laba yang maksimal untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang memuaskan dapat diwujudkan melalui akivitas penjualan secara tunai maupun kredit. Aktivitas penjualan ini dinilai penting karena menyangkut pendapatan perusahaan. Dari aktivitas penjualan kredit akan timbul pendapatan yang diperoleh hasil penagihan piutang yang harus dibayar oleh pihak pembeli sesuai dengan perjanjian tanggal jatuh tempo.

Penjualan secara kredit dapat mengakibatkan resiko piutang cukup besar, karena selama piutang belum dilunasi oleh pelanggan, perusahaan masih menanggung resiko terhadap piutang. Karena itu perlu dilakukan peningkatan pengendalian intern pada perusahaan untuk :

1. Menjamin bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem dapat dipercaya.

2. Menjamin bahwa aktivitas bisnis dilaksanakan secara efisien dan sesuai dengan tujuan manajemen serta sejalan dengan peraturan yang telah digariskan.

   Untuk mencapai tujuan tersebut dapat digunakan metode :

   a. Dokumentasi yang tepat bagi seluruh transaksi bisnis yang merupakan kunci untuk pertanggung jawaban. Misalnya memberi pencantuman nomor yang urut dokumen yang tercetak sehingga kemungkinan adanya dokumen yang disalahgunakan atau hilang dapt dilacak dengan mudah.
   b. Pemisahan fungsi atau tugas yang bertujuan mencegah seseorang secara penuh melaksanakan sebuah transaksi. Ada tiga fungsi yang dipisahkan secara tegas oleh pemeliharaan atau perlindungan terhadap aktiva perusahaan pemisahan ketiga fungsi ini membantu perusahaan dalam menjaga aktiva dan memperbaiki akurasi karena setiap karyawan dapat melihat dan membatasi aktivitas karyawan lain.

Dari penelitian yang dilakukan pada sistem informasi akuntansi penjualan kredit dan pengendalian intern ini dapat dicegah kerugian perusahaan yang diakibatkan oleh hal-hal sebagai berikut :

(Krismiaji,2002:215)

a. Penggunaan sumber daya yang tidak baik.
b. Keputusan manajemen yang tidak baik.
c. Kesalahan aktiva atau kerusakan catatan secara tidak disengaja.
d. Kesalahan yang tidak disengaja dalam pencatatan dan pemrosesan data.
e. Kehilangan aktiva karena kecerobohan karyawan.
f. Perubahan secara tidak sah terhadap sistem informasi akuntasi atau komponen-komponennya.
g. Tidak ditaatinya kebijakan manajemen dan peraturan lainnya oleh para karyawan.

Hasil penelitan sistem informasi akuntansi penjualan kredit ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk merancang sistem pengendalian intern yang efektif terhadap piutang dengan melakukan pengauditan atau kajian ulang sistem pengendalian intern yang saat ini dipakai untuk

menjamin bahwa sistem tersebut beroperasi secara efektif.

II. METODE

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2005) dasar penelitian kualitatif adalah kontruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdemensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterprestasikan oleh setiap individu.

Pendekatan kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Sehingga penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono,2005).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu salah satu teknik penelitian yang secara intensif meneliti tentang satu atau beberapa situasi yang mirip dengan permasalahan riil yang dihadapi perusahaan.

IV. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Masalah

a. Adanya perangkapan tugas pada Urusan Administrasi dan Keuangan yang mana mempunyai tugas sebagai berikut :

1).Menyiapkan plafon kredit pelanggan

2). Mencetak Faktur Penjualan

3). Pencatatan dalam Buku Jatuh Tempo

4). Melakukan penagihan

b. Persetujuan kredit dilakukan oleh Kepala Unit setelah menerima LORPH dari Petugas Pemasaran yang sebelumnya memerima tbel lafn kredit pelanggan dari Urusan Administrasi dan Keuangan. Berarti Bagian Kredit yang mencakup kegiatan memeriksa data kredit pelanggan meliputi sejarah kredit, batas kredit dan persetujuan order penjualan dipegang oleh Urusan Administrasi dan Keuangan maupun Kepala Unit.

c. Urusan administrasi dan keuangan melakukan pencatatan dalam Buku Jatuh Tempo dan penagihan pada pelanggan. Berarti Bagian Penagihan dan Bagian Piutang dirangkp oleh

Urusan Administrasi dan Keuangan.

d. Petugas Gudang merangkap bagian pengiriman.

2. Akibat Dari Masalah

Sebagai akibat adanya perangkapan tugas terseut memungkinkan terjadinya hal sebagai berikut :

a. Terjadinya kesalahan dalam persetujuan kredit karena adanya kekeliruan pada tabel plafon kredit pelanggan.
b. Resiko terhadap tidak tertagihnya piutang yang akan menyebabkan penumpukan piutang.

3. Pemecahan Masalah

meningkatkan pengendalian intern pada prosedur penjualan kredit pada UD.Mlur Jaya dapat dilakukan sebagai berikut :

a. Pemisahan tugas pada fungsi otorisasi transaksi yaitu dilakukn pemisahan tugas perangkapan tugas Urusan Administrsi dan Keuangan terutama untuk urusan tabel plafon kredit. Data untuk kredit pelanggan sebaiknya diperoleh dari urusan kredit yang melakukan kegiatan memeriksa data kredit pelanggan meliputi sejarah kredit dan batasan kredit. Berarti perlu adanya bagian tersendiri dari Urusan Kredit yang bertugas pengecekan sisa plafon kredit pelanggan dan persetujuan pemberian kredit.
b. Permohonan kredit dilakukan oleh pelanggan disetujui oleh bagian urusan kredit sedang otorisasi dilakukan bagian pemasaran.
c. Dokumentasi dan catatan yang tept untuk seluruh transaksi dilaksanakan dengan pemisahan tugas pad perangkapan tugas Urusan Administrasi Keuangan yang melakukan pencatatan dalam Buku Jatuh Tempo dan penagihan pada pelanggan. Hal ini diatasi dengan mengubah Urusan Administrasi dan Keuangan menjadi dua bagian yaitu bagian pertaa urusan piutang yang mencatat piutang dan kartu kredit pelanggan sedangkan bagian kedua yaitu urusan penagihan yang melakukan penagihan pada pelanggan dan mencatat jurnal penjualan.
d. Pengamanan aktiva dan catatan.

Untuk dapat merekam data pengiriman barang kepad para pelanggan dan mencegah kehilangan aktiva perlu adanya catatan yang baik sehigga petugas

gudng dibagi menjadi dua bagian yaitu Urusan Gudang bertugas menyiapkan barang yang akan dikirim dan Urusan engiriman bertugas mengirim barang kepada pelanggan.

KESIMPULAN

Dari pembahasan Bab IV mengacu pada tujuan dari penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1.Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit pada UD.Mulur Jaya Kediri sesuai dengan diagram alir prosedur penjualan oksigen dilaksanakan oleh bagian urusan oksigen yang terdiri dari; Petugas Pemasaran, Urusan Administrasi dan Keuangan, Petugas Gudang dan Kepala Unit.

2.Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit pada UD.Mulur Jaya Kediri untuk penjualan oksigen dilakukan dengan :

a) Pemisahan tugas pada fngsi otorisasi transaksi antara Petugas Pemasaran dan Kepala Unit. Dalam hal ini permohonan kredit oleh pelanggan diotorisasi oleh Petugas Pemasaran sedang persetujuan dilakukan oleh Kepala Unit.

b) Dokumentasi dan catatan digunakan kertas dengan tiga warna yaitu : putih sebagai bukti penagihan, hijau sebagai arsip dokumentasi, kuning sebagai bukti penerimaan oksigen oleh pelanggan.

c) Pengamanan aktiva dan catatan dilaksanakan dengan :

1. Order Pembelian hanya dipenuhi setelah diterimanya LORPH oleh Urusan Administrasi dan Keuangan.

2.Oksigen hanya dikirim ke pelanggan setelah diterimanya Faktur Penjualan dari Urusan Administrasi dan Keuangan oleh Petugas Gudang.

1. Sebelum dikirim, kuantitas tabung oksigen dihitung oleh Petugas Gudang.

d) Adanya perangkapan tugas pada Urusan Administrasi dan Keuangan maupun Petugas Gudang dapat mengakibatkan resiko penumpukan utang.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung.

Bambang Hartadi, Sistem Pengendalian Intern, Edisi ketiga, BPFE,Yogyakarta, 2000

Fathansyah Ir., Basis Data , Edisi pertama, CV.Informatika, Bandung,1999

George H. Bodsnar, William S. Hopwood dan Amir Abadi Jusuf, Sistem Informasi Akutansi, Buku satu, Salemba empat,Jakarta,2000.

James A. Hall , Sistem Informasi Akuntasi, Buku satu,Salemba empat, Jakarta, 2000

Soemarso SR,Akuntansi, edisi keempat, PT. Rineka Cipta, Jakarta,1996.

Krismiaji, Sistem Informasi akuntansi, Edisi Pertama, UUP AMP YKPN, Yogyakarta, 2002.

Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Kesembilan , Salemba empat, Jakarta 2004.

Suwardsjono Pengantar Akuntansi, Buku satu, edisi ketiga, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.